

BAB I

PENDAHULUAN

A. . Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk bagi umat manusia. Memahami Al-Qur'an bukan fardlu kifayah, yang hanya dibebankan kepada ulama, kyai atau ustadz saja, akan tetapi membaca, menghafal, memahami dan melaksanakan Al-Qur'an dilakukan sebagai kewajiban individual setiap muslim (Fardlu Ain).

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang tak diragukan lagi akan kebenarannya, Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Al-Qur'an akan membimbing perjalanan manusia didunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT :

[illegible]

“ Inilah Alkitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan padanya, sebagai petunjuk bagi mereka orang-orang yang bertaqwa” (QS. Al Baqoroh : 2)¹

Firman Allah SWT :

[illegible]

“ (Beberapa hari yang telah ditentukan itu ialah) bulan Ramadhon bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil) ” (QS. Al-Baqarah : 185)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, : CV Diponegoro, 2000) hal..3

² *Ibid*, hal.22

Al-Qur'an mengajarkan kepercayaan yang sejati, akhlaq yang mulia, perbuatan-perbuatan benar, hubungan anatara hamba dengan kholiq, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia, yang kesemuanya itu menjadi dasar kebahagiaan manusia.

Sebagaimana yang telah disabdakan Rasul SAW :

4739 - حدثنا حجاج بن منهال: حدثنا شعبة قال: أخبرني علقمة ابن مرثد: سمعت سعد بن عبيدة، عن أبي عبد الرحمن السلمي، عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (خيركم من تعلم القرآن وعلمه) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

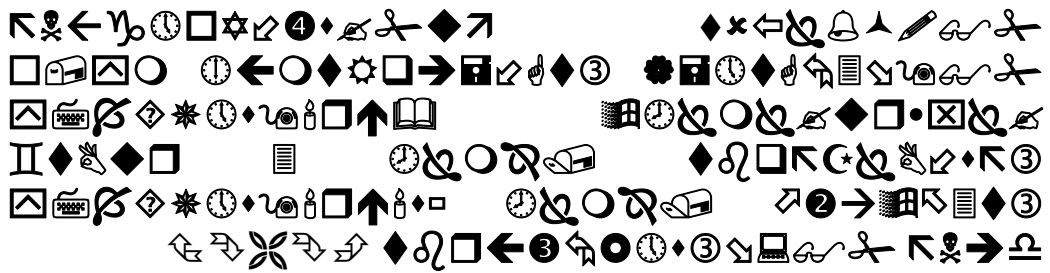
“ Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin minhal: telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Al-qomah bin Murtsad: Saya telah mendengar saad bin ubaidah dari abi Abdirrahman assalami, dari sahabat Usman ra. dari nabi Muhammad saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau pula mengajarkannya.”

(H.R Imam Bukhari) ³

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang telah diturunkan kepada Rasulnya untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual sepanjang zaman. Al-Qur'an merupakan mu'jizat karena adanya keistimewaan-keistimewaan yang nampak, keindahan-keindahan yang menarik yang terkandung dalam Al-Qur'an, memiliki uslub yang sangat berbeda dengan semua uslub yang ada dalam tatanan bahasa orang-orang Arab. Juga mengandung berbagai bentuk undang-undang yang detail lagi sempurna yang melebihi setiap bentuk undang-undang buatan orang.

Apabila kita melihat kenyataan siswa dan siswi sekarang ternyata masih banyak dari mereka yang masih keliru dalam membaca Al-Qur'an, padahal membaguskan bacaan Al-Qur'an bagi setiap muslim hukumnya adalah wajib, terlebih apabila anak tersebut dalam masa belajar. sebagaimana firman Allah :

³ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al -Bukhari.Hadits Shahih Bukhari. Hadits ke - 4739.



“ Orang-orang yang telah kami (Allah) beri mereka al-kitab (Al-Qur’an) lalu mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-benarnya mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Al-Qur’an....” (QS. al-Baqarah [2]: 121)⁴

“Haqqa Tilaawatih” (membacanya dengan bacaan yang sebenar-benarnya) yakni membacanya secara tartil dan sesuai tajwid sebagaimana pelafalan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam.

Sebagaimana Firman Allah SWT :



“ Dan bacalah Al Qur’an dengan tartil (Perlahan-lahan).” (QS Al - Muzammil 73:4)⁵

Dalam pembelajaran pembacaan al-Qur’an untuk bisa baik dan benar memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu banyak proses yang harus dilalui, mulai dari mengenal huruf arab, cara membaca huruf yang berharokat, cara membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, yang mana untuk dapat membaca dengan lancar surat-surat pendek ini harus dibaca dengan berulang-ulang, kemudian di iringi dengan pengajaran ilmu tajwid .

Dalam lembaga pendidikan formal organisasi sekolah, guru merupakan komponen yang penting, sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dan pengajaran, oleh sebab itulah kami mengamati tentang penyebab banyak anak-anak yang ketika membaca Al-Qur’an masih keliru, penyebab diantaranya adalah karena mereka belum sempurna dalam pemahaman hukum tajwid. Dalam penyampaian materi hukum tajwid kalau kita perhatikan mayoritas masih bersifat hanya ceramah, padahal pada zaman sekarang ini banyak media yang lebih efektif dalam penyampaian suatu materi

⁴ Depag RI. *Op.cit* . hal 15

⁵ *Ibid* . hal.458

pelajaran apabila menggunakan media pembelajaran, seperti media audio, media visual, atau media audio visual.

Pada saat sekarang, permasalahan pendidikan yang sedang hangat dibicarakan oleh para pakar pendidikan dan masyarakat pemerhati pendidikan adalah kualitas pendidikan yang masih rendah. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pengertian pendidikan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam proses pendidikan mutlak terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru mampu mengelola kelas, menguasai materi yang disampaikan, menggunakan teknik yang tepat, serta penggunaan strategi dan pendekatan yang sesuai. Pendek kata, guru harus memiliki kompetensi akademik atau kompetensi profesional, yakni kemampuan pedagogik dan penguasaan materi pelajaran.

Penggunaan media audio visual pada saat ini sudah mulai banyak berkembang di Indonesia, hal ini disebabkan karena apabila melihat cara kerja dan proses pengoperasiannya sangat bagus sekali apabila digunakan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Berbagai ilmu pengetahuan banyak yang disampaikan dan dikemas dalam media visual (seperti dalam microsoft power point, flash player, dll) atau melalui media audio (suara) atau penggunaan media audio visual yang disajikan secara praktis dan cepat sekali pemahamannya.

Maka dari itu peneliti berusaha mengemas dan menyajikan pembelajaran agama, terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya pembelajaran

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

ilmu tajwid (ilmu tentang tatacara membaca Al-Qur'an) dengan menggunakan media audio visual.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari verbalisme sebagaimana maksud dari judul pembahasan skripsi ini, maka penting kiranya penulis menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan..⁷ Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

2. Media Audio Visual

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Menurut Y. Miarso mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.⁹

Media Audio Visual adalah seperangkat pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat dilihat dan didengar.¹⁰

3. Hukum Tajwid

Hukum tajwid dari segi bahasa tajwid bermaksud aturan mengelokkan atau mencantikkan. Dari segi istilah pula tajwid bermaksud suatu ilmu untuk mengetahui aturan cara melafazd huruf-huruf Al-Quran dengan betul. Setengah ulama mentakrifkan tajwid ialah menunaikan hak huruf dan apa yang sepatutnya bagi huruf-huruf Al-Quran, seperti menunaikan apa yang sepatutnya bagi makhraj sesuatu huruf, sifat-sifatnya (ciri-cirinya), dengungnya, panjangnya (mad), tebal atau tipisnya sebutan sesuatu huruf dan lain-lain hukum ilmu tajwid.¹¹

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Balai Pustaka 1993), hal. 700.

⁸ *Ibid* . hal. 700

⁹Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran* ,(PT . Safaria Insani Pres) hal. 3

¹⁰ *Ibid* , hal.97

¹¹ Ahmad Soenarto, *Terjemah Hidayatul Mustafid*, (Pustaka Al-Alawiyah , Semarang, 1991) , hal.8

4. Siswa kelas VIII MTs. Nurussibyan

Peserta didik Kelas VIII MTs. Nurussibyan yang terdiri dari 20 siswa yakni 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. MTs Nurussibyan adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Wonosari kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Jadi, yang dimaksud Peningkatan Prestasi belajar melalui media audio visual mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi penerapan hukum tajwid di MTs. Nurussibyan Wonosari Ngaliyan Semarang tahun 2010 adalah usaha para guru dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa melalui media audio visual mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi penerapan hukum tajwid agar bacaan Al-Qur'an para siswa dapat baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid di MTs. Nurussibyan Wonosari Ngaliyan Semarang tahun 2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan media audio visual bisa lebih meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi penerapan hukum tajwid di MTs. Nurussibyan Wonosari Ngaliyan Semarang tahun 2010 .

D . Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan media audio visual bisa lebih meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi penerapan hukum tajwid di MTs. Nurussibyan Wonosari Ngaliyan Semarang Tahun 2010.